



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 09 April 2020

Halaman: 2

Pemkot Tinggal Awasi Stasiun dan Terminal

Akan Lakukan Pendataan dan Cek Kesehatan Pemudik

JOGIA, Radar Jogja – Kota Jogja diuntungkan dengan wilayahnya yang tidak berbatasan langsung dengan provinsi lain. Sehingga tinggal memaksimalkan pemeriksaan di pintu kedatangan di terminal dan stasiun. Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja, Agus Arif Nugroho mengatakan upaya ini tinggal mencocokkan sesuai dengan kebijakan yang telah dilakukan pemkot, yaitu pendataan pemudik dari tingkat RT, RW, Lurah, dan Camat. "Kalau berlapis-lapis nanti kurang efektif," katanya, kemarin (8/4).

Secara standar operasional prosedur (SOP) akan melakukan pengecekan suhu tubuh dan pencatatan tujuan untuk memonitor wilayah yang dituju masyarakat. "Secara teknis justru dipantau dari pintu masuk DJJ dan disaring melalui sana," ujarnya.

Menurut dia, jalannya kendaraan sudah disaring atau dipantau melalui pintu masuk DJJ baik dari arah Kulonprogo, Sleman, maupun Gunungkidul. Sehingga di terminal kedatangan dan keberangkatan tinggal mematangkan protokol covid-19 berupa penerapan social distancing dan optimalisasi bus. "Kalau sudah lolos pintu itu berarti sudah diperiksa," sambungnya.

Mantan Camat Gondomanan itu menyebut, seandainya masih ada bus yang beroperasi tetap harus menerapkan 50 persen kapasitas dari *seat* atau tempat duduk baik pribadi maupun penumpang. Dan beberapa petunjuk teknis lainnya. "Jadi optimalisasi kami di terminal pemeriksaan suhu tubuh," jelasnya. Meski ada keterbatasan alat *thermo*

gun untuk pemeriksaan, menurut dia, sekarang sudah datang alat baru yang kemudian akan dioptimalkan lagi. Pun meski PT KAI sudah memangkas perjalanan, Agus menegaskan bahwa bus tidak akan melayani mudik. "Jadi saya kira masyarakat di perantauan memahami konteks kebijakan ini," ucapnya.

Dia menambahkan, menurut survei dari Kementerian Perhubungan berkaitan arus mudik hampir 58-60 persen masyarakat di Jabodetabek tidak melakukan mudik sesuai dengan imbauan pemerintah. Agus memprediksi 40 persen di antaranya adalah masyarakat yang mendahului pulang atau mudik.

Agus mengimbau agar masyarakat ditengah wabah korona bisa menunggu sampai dengan situasi da mudik sampai dengan situasi



memungkinkan dan kembali normal. "Kami tidak melarang tapi mengimbau supaya ditunda," imbaunya yang menyebut Organda juga berkomitmen tidak mengoperasikan angkutan mudik bahkan lebaran untuk memutus penyebaran virus.

Sebelumnya, Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan ada tiga skenario untuk mengantisipasi pemudik masuk ke Jogja. Di antaranya skenario optimal jika pemudik yang datang dalam jumlah besar. Sehingga perlu ada penataan arus masuk ke Jogja dan penataan manajemen lalu lintas di Kota Jogja. Kedua yakni skenario moderat, jika jumlah pemudik masih dalam batas yang normal. Serta skenario landai. Tiga skenario tersebut akan diatur berdasarkan pola pengaturan arus masuk dan keluar di kota Jogja. "Kami atur nanti manajemen arus lalu lintas dalam kota dan pengawasan ketat di titik kumpul baik di Stasiun, Terminal dan tempat-tempat tertentu lainnya," tambahnya. (wia/pr/zl)

Ins
1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut

ituk Ditanggapi
tuk Diketahui
mpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005